

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini sedang mengalami masalah – masalah nasional yang sangat kritis , meliputi sendi – sendi kehidupan bangsa secara khusus aspek spiritual serta moral seluruh rakyat Indonesia. Polemik - polemik kelompok elit cenderung menciptakan kepedihan yang mendalam dihati rakyat yang merindukan kedamaian. Kekisruhan nasional dipertajam lagi dengan adanya tantangan pembangunan ekonomi serta tekanan politik internasional di era globalisasi yang kompetitif masa kini.

Apalagi pada waktu – waktu belakangan ini banyak terjadi bencana – bencana alam yang memakan banyak jiwa baik di Aceh, Yogyakarta, Jawa Barat,, dll. Dimana kejadian – kejadian alam tersebut tidak dapat diramalkan dan dapat terjadi kapan saja. Selain memakan banyak jiwa bencana – bencana alam itupun menguras biaya dan menekan mental rakyat Indonesia , baik yang mengalami bencana itu secara pribadi (kehilangan saudara, kerabat dan harta) maupun masyarakat lain yang menyaksikan kejadian itu dari berbagai media. Tentunya masalah ini sedikit banyak mempengaruhi mental masyarakat, rasa cemas, kuatir dan ketakutan yang menumpuk akhirnya akan mengganggu kesehatan kita. Masalah lain yang belum terselesaikan di Indonesia adalah masalah antar etnis baik itu etnis – etnis didalam negara Indonesia sendiri maupun terhadap etnis – etnis keturunan. Segala upaya perbaikan serta berbagai solusi yang diusulkan , seakan – akan menjadi terobosan yang dilematis masyarakat Indonesia pribadi.

Masalah lain yang belakangan ini sangat mengganggu masyarakat adalah serangan serta ancaman mental dari para teroris, ditambah lagi sebagian dari teroris tersebut adalah warga Negara Indonesia. Betapa pedih dan sakitnya bangsa kita pada saat ini dengan keadaan beruntun yang memilukan menimpa bangsa ini. Keadaan yang parah ini didukung lagi dengan akibat dari krisis moneter yang berkepanjangan ekonomi Indonesia mengalami kemunduran pada akhir tahun 1990 an , keadaan politik yang tidak stabil, situasi yang berbau sara, kriminalitas

yang terjadi di mana – mana, keretakan rumah tangga , masalah pekerjaan, depresi pribadi , kematian dan sebagainya merupakan faktor tidak nyaman bagi ketentraman dan kedamaian.

Meskipun hal yang membanggakan bagi Indonesia adalah mempunyai sumber daya alam yang besar di luar Jawa, termasuk minyak mentah, gas alam, timah, tembaga dan emas. Selain itu Indonesia adalah pengekspor gas alam terbesar kedua di dunia, meski akhir-akhir ini ia telah mulai menjadi pengimpor bersih minyak mentah dan hasil pertanian yang utama termasuk beras, teh, kopi, rempah-rempah dan karet. Meski kaya akan sumber daya alam dan manusia, Indonesia masih menghadapi masalah besar dalam bidang kemiskinan yang sebagian besar disebabkan korupsi yang merajalela dalam pemerintah.

Surabaya sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia merupakan ibukota dari propinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 326,36 km². Kota ini dihuni sekitar 2,6 juta jiwa penduduk yang mayoritas adalah muslim. Kota yang memiliki potensi besar ini, sudah hampir tidak ada bedanya dengan ibukota Negara yaitu Jakarta, penuh bangunan modern, hotel, perkantoran, pusat hiburan , kemacetan , kriminalitas dll. Seiring dengan perkembangannya, kota Surabaya ini pun tidak lepas dari berbagai masalah, di antaranya adalah: tingkat penderita HIV/AIDS yang terus meningkat dan prostitusi anak remaja, Perlu diketahui Surabaya merupakan kota yang memiliki tempat prostitusi terbesar di Asia. Anak jalanan yang ada hampir disetiap persimpangan jalan – jalan raya kota Surabaya semakin bertambah banyak , dan juga peredaran narkoba serta pembangunan dan dibukanya tempat – tempat hiburan malam baru seperti dikotik di Surabaya.

Dalam kondisi yang seperti ini yang dibutuhkan bangsa kita saat ini ialah perealisasiian damai sejahtera di hati setiap insan masyarakat khususnya umat kristiani. Tuhan Yesus mengamanatkan gereja – gereja , orang percaya , institusi teologia serta lembaga – lembaga penginjilan , agar wajib ambil bagian membantu pemerintah dalam menanggulangi krisis tersebut, serta memikirkan solusi yang selaras dengan kebenaran Alkitab serta relevan dengan aspirasi bangsa yang heterogen ”Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini , tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah

kehendak Allah : apa yang baik , yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna” (RM.12.2).

Nasihat Yesus tersebut dapat diimplementasikan melalui sikap dan kepedulian orang percaya atau gereja terhadap bangsa tercinta ini. Kristus mengajarkan kepada orang – orang percaya atau gereja untuk melaksanakan 3 sikap peduli gereja terhadap bangsa. Pertama adalah kepedulian antropologis yaitu sikap luhur yang ada dalam hati nurani orang – orang percaya untuk memandang sesama manusia yang penuh dengan permasalahan hidup. Seperti Kristus memandang orang kusta dengan belas kasih , demikian juga diharapkan sikap orang – orang percaya dilingkungan masyarakat majemuk. Kita wajib sebagai katalisator bagi orang – orang yang sedang memikul berbagai persoalan hidup. Seiring dengan kepedulian manusiawi ini gereja atau semua orang percaya harus mampu bersikap dan berperilaku baik, bersedia memberi pertolongan bukan saja kepada saudara seiman tetapi kepada sesama manusia , bahkan kepada orang – orang yang selama ini membenci dan menganiaya jemaat Tuhan.

Kedua adalah kepedulian sosiologis yaitu sikap mulia dari orang percaya untuk menerima keberadaan masyarakat lemah , serta dengan besar hati mau menempatkan mereka pada porsi kesetaraan yang wajar dengan masyarakat lainnya. Hal ini telah diperagakan Yesus ketika Ia dengan penuh belas kasihan menyuruh orang kusta yang telah disembuhkannya, untuk memperlihatkan diri kepada imam yang mengembalikannya kepada masyarakat, setelah imam tersebut mengadakan korban pentahiran dan perdamaian dengan Allah (Mat.8.2). Karena itu gereja atau orang – orang percaya wajib mewarisi budaya sosial Kristus yakni berusaha mengangkat masyarakat , suku, dan kaum lemah lainnya, kepada strata sosial yang sejajar serta memberi nilai sosial yang layak bagi mereka , sebagaimana yang diharapkan oleh bangsa dan negara persatuan , Indonesia tercinta semboyan Dr. Sam Ratulangi yakni “Situ Tumatou” yang artinya “ manusia hidup untuk menghidupkan orang lain”, dipandang relevan bagi gereja atau orang – orang percaya untuk mengekspresikan kepedulian sosial demi terwujudnya masyarakat yang adil dan beradab. Namun gereja tidak boleh puas dan berhenti pada kepedulian sosial saja, sebab kepedulian berikut merupakan

solusi yang mendesak yang wajib kita laksanakan, demi menentukan keselamatan setiap manusia.

Ketiga adalah kepedulian spiritual adalah kewajiban mutlak bagi setiap orang percaya yang sudah bertobat, yaitu memberitakan injil Kristus kepada dunia agar setiap suku bangsa diselamatkan. Kepedulian itu merupakan prioritas utama gereja dan tanpa tawar menawar. Setiap orang percaya secara mutlak wajib melaksanakan kepedulian spiritual bagi dunia (I Kor.9.16). Karena orang kusta merasa telah diberkati Tuhan Yesus maka ia menceritakan kebaikan dan nama Tuhan ke berbagai tempat sehingga orang lain pun mendengar dan menerima keselamatan yang sama. Bagi jemaat dan setiap orang percaya yang telah ditebus dan dipulihkan dari persoalan serta telah banyak menerima berkat Tuhan patut mendoakan dunia, negara, kota dan masyarakat.

Pada masa-masa sekarang ini dimana berbagai macam krisis melanda bangsa Indonesia, yang semuanya di luar kemampuan manusia untuk mengatasinya serta untuk mengantisipasi tahun-tahun berikutnya dan dimana kejahatan semakin bertambah-tambah, seharusnya mengundang kesadaran dan tanggapan Tubuh Kristus secara global untuk menjadi pendoa kota menjaga atmosfer kota dengan menaikkan doa, pujian dan penyembahan yang terus-menerus seperti di sorga sebagai imam yang rajani, kepunyaan Allah sendiri (I Pet.2.9). Tuhan meminta kita menjadi imam-imam pendoa bagi kota kita, bagi bangsa Indonesia bahkan bagi bangsa-bangsa di dunia.

Yeremia 29:7 menyatakan bahwa Allah memperhatikan dan mengasihi kota dimana kita tinggal dan ditempatkan Tuhan. Ia bahkan meminta kita untuk berdoa bagi kota kita karena Tuhan ingin memberkati kita melaluinya. Pesan Tuhan melalui ayat ini telah banyak mendorong gereja untuk mengadakan persekutuan-persekutuan doa khusus, yang mereka sebut dengan menara doa "Aku mau berdiri di tempat pengintaianku dan berdiri tegak dimenara aku mau meninjau dan menantikan apa yang akan difirmankan-Nya kepadaku, dan apa yang akan dijawab-Nya atas pengaduanku." (Hab.2.1)

Sudah banyak gereja di Indonesia yang menjadikan menara doa sebagai salah satu bagian pelayanan intinya. Kerinduan mereka yang besar untuk mendoakan kotanya dapat dijadikan acuan bagi gereja-gereja yang saat ini sedang mulai merintis menara doa atau yang belum memiliki pelayanan doa khusus.

Oleh karena itu muncul solusi dimana menara doa dapat menjadi jawaban untuk menjawab masalah – masalah tersebut diatas, dimana merupakan tempat murid-murid Yesus menaikkan doa, pujian dan penyembahan serta memantau gerakan si iblis setiap detik selama 24jam. Di dalam Yesaya 62:6 -7 dikatakan bagaimana Tuhan telah menempatkan para pengintai yang tidak henti-hentinya sepanjang hari dan sepanjang malam mengingatkan Tuhan sampai Ia menegakkan Yerusalem dan sampai Ia membuatnya menjadi kemasyuran di bumi dan yang kedua di dalam Habakuk 2:1-2 dikatakan bahwa kita di menara untuk meninjau dan menantikan apa yang akan difirmankan Tuhan. Karena itulah di Menara Doa akan lebih berfungsi sebagai Rumah Doa.

Selain itu menara doa merupakan tempat berkumpulnya gereja Tuhan di kota Surabaya dipersatukan untuk bersama-sama berdoa, mendamaikan dan menenteramkan kota (Kej.22.17). Gereja Tuhan yang telah menerima kemuliaan Tuhan menjadi satu (Yoh.17.22-23) bersama-sama memenuhi jadwal diMenara untuk mendoakan kota di Menara (Mik.4.8).

Gambaran tentang Indonesia diatas dan arus globalisasi yang merebak ke seluruh dunia juga dapat memicu ketegangan mental dan emosional. Hal ini menyebabkan persaingan di segala aspek kehidupan yang pada akhirnya membuat kita menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan kita misalnya dengan melakukan KKN. Hal – hal demikian inilah yang semakin mendorong kita untuk makin melenceng dari hakikat hidup kita sebagai mahluk ciptaan Allah yang mempunyai kewajiban rohani yang harus kita jalan kan terutama bagi yang beriman Kristen. Himpitan berbagai masalah dan kondisi yang semakin sulit membuat orang menjadi stress atau bahkan terjerumus dalam narkoba atau tindak kriminal yang membuat mereka jatuh lebih dalam lagi.

Dari gejala – gejala tersebut maka terlihat bahwa pokok permasalahan sosial yaitu tidak menentunya perjalanan hidup ini, banyak masalah yang tidak bisa dihindari, ketidakmampuan mengatasi tekanan - tekanan dalam hidup yang pada dasarnya kurang kasih sehingga menyebabkan luka batin, serta tidak adanya pengenalan yang dalam tentang Allah sehingga pada saat cobaan datang banyak yang menjadi stress. Oleh karena muncul solusi yaitu upaya pendekatan secara langsung melalui konsultasi , *sharing* (bertukar pikiran) yang dibantu dengan bantuan doa.

1.2 Rumusan Masalah Desain

Bagaimana menciptakan sebuah tempat yang dapat mengembalikan kejernihan hati dan pikiran dari masalah – masalah , sekaligus dapat mendekatkan diri kita kepada Sang Pencipta melalui desain bangunan dengan penataan massa sedemikian rupa yang mencerminkan aktivitas Kristiani di dalamnya serta menjadi tempat yang mendukung/nyaman bagi para pendoa dan murid untuk berdoxa bersama sesama umat kristiani.

1.3. Tujuan Proyek

1.3.1 Tujuan Umum :

- Menyediakan sarana pengenalan akan Tuhan bagi mereka yang ingin mengenal Tuhan lebih dalam lagi didasarkan atas firman Tuhan yang benar.
- Sebagai wadah mempertebal dan mempertinggi iman serta nilai – nilai moral.
- Menyediakan sarana konsultasi dan *sharing* untuk mereka yang tertekan berbeban berat dan depresi.
- Tempat berkumpul dan saling bertukar pikiran dengan berbagai macam orang dengan karakter yang berbeda- beda tidak dibatasi oleh gereja manapun.

1.3.2. Tujuan Khusus:

- Tempat interaksi antara para murid dan hamba Tuhan untuk kemajuan kerajaan Allah.
- Menghasilkan manusia dengan psikologi yang sehat dan mampu menghadapi rintangan hidup.
- Menjadi tempat yang dapat membuka pikiran sebagai jalan untuk memperbaiki dan memperkuat hubungan dengan Tuhan.
- Sebagai wadah mempersatukan Gereja Tuhan dikota Surabaya untuk bersama – sama berdoa, mendamaikan dan menentramkan kota.
- Sebagai wadah yang membantu umat Kristen di Surabaya untuk mempelajari Alkitab dan prinsip – prinsip iman Kristen.
- Menjadi tempat untuk memperlengkapi masyarakat Kristen di Surabaya dengan sumber – sumber informasi penting tentang Indonesia yang dapat digunakan untuk mengembangkan pelayanan.
- Menyediakan sarana yang menolong Masyarakat Kristen untuk melakukan pelayanan secara efektif dan efisien
- Sebagai wadah bagi umat Kristen dalam menjalankan amanat agung dari Tuhan.
- membantu untuk mencari kader – kader baru yang berpotensi dalam pelayanan doa.

1.4. Manfaat Proyek

- Sebagai wadah tempat pendidikan bagi umat Tuhan dari berbagai gereja yang rindu untuk melayani Tuhan.
- Sebagai wadah bagi umat kristen dalam menjalankan amanat Agung dari Tuhan Yesus.
- Sebagai wadah meningkatkan kerja sama antar gereja – gereja yang ada di Surabaya.

- Mempersiapkan para hamba Tuhan mempunyai dasar Teologia yang benar dan karakter yang benar dihadapan Allah.
- Menjadi pusat informasi akan pengenalan yang benar terhadap kekristenan bagi masyarakat.
- Menjadi tempat konsultasi bagi mereka yang membutuhkan pendapat dari para konselor.
- Menjadi tempat dengan suasana sakral dan hening untuk menumbuhkan kembali keyakinan dan jati diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan sekaligus mendekatkan diri pada Sang Pencipta.

1.5. Sasaran dan Lingkup Pelayanan

1.5.1 Sasaran

Sasaran proyek ini ditujukan bagi umat – umat Kristiani secara umum dari semua golongan dan usia tanpa ada batasan kelas sosial, kelas ekonomi atau pun suku bangsa tertentu. Namun sasaran pokok ditujukan untuk orang – orang dewasa di kota Surabaya yang terbebani akan masalah – masalah kota dan negara yang dihadapi pada saat ini. Terutama bagi umat Tuhan dari berbagai denominasi gereja yang ingin terlibat secara khusus dalam pelayanan doa ini.

Ruang lingkup pelayanan proyek ini direncanakan meliputi daerah regional Jawa Timur. Agar dapat lebih mewadahi , maka dipilih Jawa Timur yaitu kota Surabaya (mengingat fasilitas yang dimiliki kota ini).

1.5.2 Lingkup Pelayanan

- Merupakan Fasilitas doa yang terbuka untuk umat kristiani dan dimanfaatkan oleh berbagai golongan .
- Sarana ini juga difungsikan sebagai tempat pelatihan doa dan konsultasi.

- Fasilitas yang tersedia terbagi – bagi menjadi beberapa *zoning* dengan fungsi yang berbeda – beda.
- Ruang yang tercipta harus dapat memberikan kesan hening, sakral dan menunjang untuk berkonsentrasi.

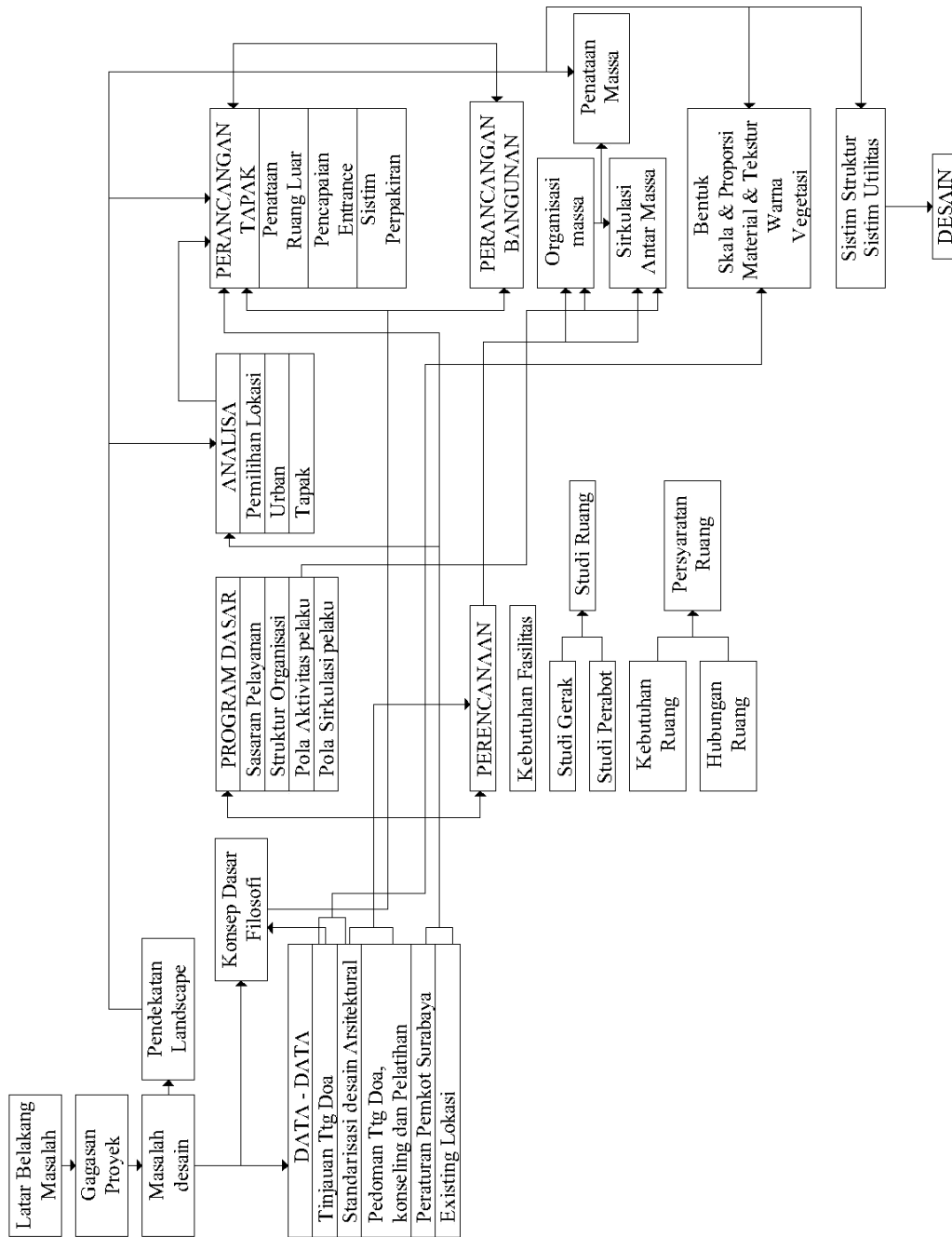
1.6. Teknik Pengumpulan Data

Studi – studi yang dipergunakan dan dilakukan dalam proyek ini dengan metode antara lain :

- *Survey* yang bertujuan untuk studi banding dilakukan ditempat doa seperti gereja untuk mengetahui suasana dan ekspresi bangunan , pemilihan bahan / material, teknik pencahayaan dan penghawaan, sirkulasi dalam dan luar bangunan, kebutuhan ruang.
- *Survey Lapangan*
- Pengamatan langsung ke lokasi site yang dipilih dengan tujuan unttuk mengetahui secara langsung keadaan lahan yang sebenarnya, mengenal potensi – potensi yang dimanfaatkan dan permasalahan apa yang harus dipecahkan. Serta kendala kendala yang ada , baik yang dapat dimanfaatkan maupun yang harus dihindari.
- Studi Literatur melalui buku – buku kepustakaan , majalah – majalah yang berkaitan dengan proyek ilmu pengetahuan dan teknologi
- Media informasi lainnya
- Pengumpulan data juga diperoleh melalui internet , yang berkaitan dengan data – data / program kegiatan doa yang ada .
- Wawancara
- Pengumpulan data dengan meminta pendapat dari orang yang berwenang maupun orang yang memahami proyek yang akan dibuat , sehingga nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam desain yang akan dibuat .

- Telaah perpustakaan untuk memperoleh data data dan standart yang menjadi dasar bagi perencanaan dan perancangan , meliputi : kebutuhan ruang , besaran ruang , studi aktivitas dan lain – lain.

1.7. Skema Berpikir



Gambar 1.1. Skema Berpikir

1.8. Diskripsi Umum Pendekatan dan Pendalaman

Pendekatan perancangan merupakan sudut pandang seseorang dalam memecahkan suatu desain. Dengan kata lain dapat diartikan sebagai metode atau cara untuk mendesain suatu proyek. Pada proyek ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan lansekap karena diawali dari masalah desain yang berkaitan dengan suasana dan lingkungan yang akan dirasakan oleh pengunjung. Hal tersebut dapat didukung oleh pendalaman lansekap yang dijabarkan menjadi beberapa point yaitu : skala , tekstur , proporsi, warna, bentuk. Suasana yang ingin dicapai pada proyek ini adalah suasana yang mendukung untuk mendekat kan diri pada Tuhan dan dapat mengembalikan kejernihan hati masing – masing pengunjung.

Berdasarkan fungsi bangunan sebagai tempat doa dan berkumpul maka penciptaan suasana dan ruang – ruang doa menjadi hal utama yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan proyek ini. Hal ini berkaitan dengan *zoning* yang tepat dan jelas serta pengolahan ruang. Ruang – ruang yang digunakan oleh para pendoa memberikan makna khusus untuk membantu konsentrasi dan kenyamanan para pengguna . yang terpenting adalah ruangan yang didesain harus mendukung kegiatan yang terjadi didalamnya. Oleh sebab itu pendalaman yang diambil adalah karakter ruang.